

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

¹Riswanti, ²Effriyanti
^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
Email : ¹riswanti529@gmail.com, ²effriyanti01444@unpam.ac.id

ABSTRAK

Memasuki masa pemulihan dari covid-19, setiap perusahaan akan kembali berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Banyak cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan profit yang tinggi salah satunya dengan mengelola lingkungan sekitar melalui kegiatan *green accounting*. Namun, di Indonesia masih banyak perusahaan yang tak memperhatikan keadaan lingkungan sekitar baik dari langkah pencegahan atau perawatan terhadap lingkungan yang rusak akibat kegiatan produksi perusahaan. *Green accounting* dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Dengan adanya profitabilitas, perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dan mendapatkan profit yang lebih tinggi lagi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting*, Profitabilitas Perusahaan

ABSTRACT

Entering the recovery period from covid-19, every company will again compete for the greatest profit. There are many ways that companies can take to get high profits, one of which is by managing the surrounding environment through green accounting activities. However, in Indonesia there are still many companies that do not pay attention to the state of the surrounding environment either from preventive measures or treatment of the environment damaged due to the company's production activities. Green accounting can be seen from various aspects, one of which is environmental performance and environmental costs. With profitability, companies can implement green accounting and get even higher profits. The purpose of this study is to find out whether green accounting has an influence on the company's profitability. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The population in this study was 156 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Sampling in this study used sampling techniques in the form of purposive sampling, namely as many as 23 companies. The results of this study show that green accounting has an influence on the company's profitability.

Keywords: Green Accounting, Company's Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada masa pemulihan covid-19, perekonomian Indonesia memasuki masa pemulihan. Dimana diantara perusahaan terjadi persaingan untuk

mencapai laba yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan, dapat terlihat bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, termasuk pengelolaan lingkungan. Lingkungan sekitar perusahaan yang terjaga dengan baik, akan menumbuhkan rasa percaya dan loyal dari masyarakat. Kegiatan operasional perusahaan yang terjamin karena dukungan masyarakat, dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Di Indonesia, permasalahan perusahaan yang menyangkut lingkungan masih terbilang banyak. Seperti kasus PT Kamarga Kurnia Textile yang terjadi pada tahun 2020. Dimana PT Kamarga Kurnia Textile dituntut oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) karena tidak serius dalam mengelola limbah air dan limbah B3 (Sapulette & Limba, 2021). Kasus seperti itu dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat mengurangi kepercayaan masyarakat akan keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu peran perusahaan terhadap lingkungan sangatlah penting, dimana itu dapat direalisasikan melalui *green accounting*.

Green accounting adalah paradigma baru akuntansi yang mengungkapkan biaya-biaya kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Chasbiandani, Rizal, & Satria, 2019). Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ini dapat terlihat pada tingkat keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan, sikap peduli lingkungan dan laporan lingkungan yang tergambarkan melalui biaya lingkungan. Dalam berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitarnya dapat terlihat melalui kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah tingkat seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola dan melindungi lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dinilai melalui Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kinerja lingkungan akan baik jika didukung dengan biaya yang cukup. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang acuh tak acuh terhadap biaya lingkungan.

Biaya lingkungan sendiri adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya internal (pengurangan proses produksi) dan biaya eksternal (perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan) yang keduanya bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Risal, Lubis, & Argatha, 2020).

Penelitian terkait pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan telah banyak dilakukan dan memperlihatkan hasil yang beragam. Ada yang memperlihatkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (Dwicahyani, Priono, 2021. Wati, Kusumawati, Tajuroh, Trismayadi, 2021). Sedangkan penelitian lain memperlihatkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (Murniati, Sovita. 2021. Sapulette, Limba, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berujuan untuk mendapatkan bukti empiris “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Signal

Teori signal mengemukakan bahwa seharusnya perusahaan selalu memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an (2008) dalam Wijaya, 2013). Teori signal ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Itulah dasar pemikiran dari teori ini. Perusahaan yang menerapkan sebuah kegiatan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat serta dilakukan secara rutin dan konsisten dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Kegiatan yang dimaksud adalah *green accounting*. Dengan menjaga lingkungan sekitar, maka masyarakat akan memberikan kepercayaannya kepada pihak perusahaan, dan jika dilakukan secara rutin dan konsisten dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana industri mewujudkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Nurhikmah, Nurhaliza, Isabile, Priyanti, Effriyanti, 2021). Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang digambarkan melalui rasio (Akbar, Irawati, Wulandari, Barli, 2020). Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Dimana laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Untuk mengukur keuntungan perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai cara, diantaranya *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah harta yang digunakan (Risal, Lubis, & Argatha, 2020). Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan sehingga semakin baik pula kinerja sebuah perusahaan.

2.3. *Green Accounting*

Green Accounting merupakan proses dalam akuntansi yang mengenali, mencari, dan upaya mengurangi efek negatif pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan konvensional, melakukan langkah aktif untuk memperbaiki efek negatif pada lingkungan, merencanakan bentuk sistem laporan *financial* dan *non financial* sistem informasi dan sistem pengawasan untuk mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya (Risal, Lubis, Argatha, 2020). Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa maksud dan tujuan diantaranya mendorong pertanggungjawaban perusahaan dan meningkatkan transparansi lingkungan, membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup, memberikan citra yang lebih positif, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha perbaikan lingkungan.

2.4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menekankan pada pengurangan dampak buruk dari aktivitas perusahaan serta pelestarian lingkungan hidup (Suratno (2006) dalam Maryanti, Hariyono.,2020). Seberapa baik kinerja lingkungan pada sebuah perusahaan, merujuk pada beberapa hal, yaitu seberapa besar dampak dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dan bagaimana perusahaan dalam mengelola dan membuang limbah yang ditimbulkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi (Sapulette & Limba, 2021). Untuk mengukur kinerja lingkungan dapat dilihat melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KKLH). Masyarakat dapat mengetahui peringkat pengelolaan lingkungan pada sebuah perusahaan dari PROPER, dengan melihat warna apa yang didapat oleh perusahaan terkait. Warna emas melambangkan perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan sangat baik, diikuti oleh warna hijau, biru, merah dan yang terendah adalah hitam, dimana perusahaan tersebut sangat buruk dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekitar (Maryanti, Hariyono, 2020).

2.5. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji.(2002) dalam Risal, Lubis, Argatha.2020). Biaya lingkungan dapat ditentukan oleh perusahaan dengan mengidentifikasi peristiwa lingkungan yang sedang terjadi di sekitar perusahaan. Oleh karena itu, peristiwa lingkungan mempengaruhi jenis biaya lingkungan. Perbaikan lingkungan diharuskan menghasilkan keuntungan keuangan yang signifikan. Jika keputusan koefisien dibuat, maka total biaya lingkungan harus terhapus bersamaan dengan perbaikan kinerja lingkungan. Jadi, *trend* biaya lingkungan merupakan ukuran kinerja yang penting. Satu kemungkinan adalah mempersiapkan laporan biaya lingkungan yang tidak bernilai tambah dari

periode berjalan dan membandingkan dengan periode sebelumnya (Hansen dan Mowen, 2009:433).

2.6. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam mengelola kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan industri. Kinerja lingkungan merujuk pada besarnya kerusakan dan dampak yang terjadi pada lingkungan sekitar perusahaan (Sapulette, Limba, 2021). Dengan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perusahaan dapat meningkat profitabilitasnya. Hal itu dapat terjadi karena dengan kepercayaan dan timbulnya rasa loyal masyarakat terhadap perusahaan akan menjamin kehidupan perusahaan dan peningkatan penjualan pada perusahaan yang dimana itu dapat meningkatkan profit perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette, Limba, 2021. Wati, Kusumawati, Tajuroh, Trismayadi, 2021. Chasbiandani, Rizal, Satria, 2019. Sulistiawati, Dirgantari, 2016 menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Atas paparan di atas, maka diduga kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : Diduga kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

b. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul karena dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Sapulette, Limba, 2021). Dengan mengeluarkan biaya lingkungan, maka perusahaan dapat melakukan penerapan *green accounting* dimana lingkungan sekitar perusahaan dapat terjaga dan dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat mendorong respon positif dari masyarakat dan investor dan dapat meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian telah membuktikan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Risal, Lubis, Argatha, 2020. Sapulette, Limba, 2021.

H2 : Diduga biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8). Dipilihnya pendekatan deskriptif karena hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas, serta menjelaskan pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang berjumlah 156 perusahaan dimana jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive* sampling yang memenuhi kriteria di *website* www.idx.co.id. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang *listing* dari tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menunjukkan laba positif selama periode 2017-2021.
- e. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER tahun 2017-2021 secara berturut-turut.

3.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah total modal dan modal yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba (Riyanto (2001) dalam Maryanti Hariyono, 2020). Maka semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula

keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut: (Nisa, Malikhah, Anwar, 2020).

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \times 100\%$$

3.3. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu sesuai dengan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut :

- a. Emas : 5
- b. Biru : 4
- c. Hijau : 3
- d. Merah : 2
- e. Hitam : 1

Sedangkan variabel biaya lingkungan diukur menggunakan variabel *dummy* (Rosaline dan Wuryani (2020) dalam Sapulette, Limba, 2021) yaitu :

- a. Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan antara lain (Ghozali, 2016):

- a. Jurnal-jurnal, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.
- b. Data yang dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id) tahun 2017-2021 dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- c. Fenomena dan kasus-kasus mengenai kerusakan lingkungan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software Eviews* versi 9. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. *Eviews* versi 9 merupakan software komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik maupun *non paramatic* dengan basis *windows*. Berikut beberapa uji yang dilakukan dalam penelitian ini :

- a. Estimasi Model Regresi Data Panel
- b. Uji Model
- c. Uji Kualitas Data yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
- d. Pengujian Hipotesis yang meliputi : Analisis Regresi Berganda, Uji F (Uji Simultan) dan Uji t (Uji Parsial)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Estimasi Model Regresi Data Panel dan Uji Model

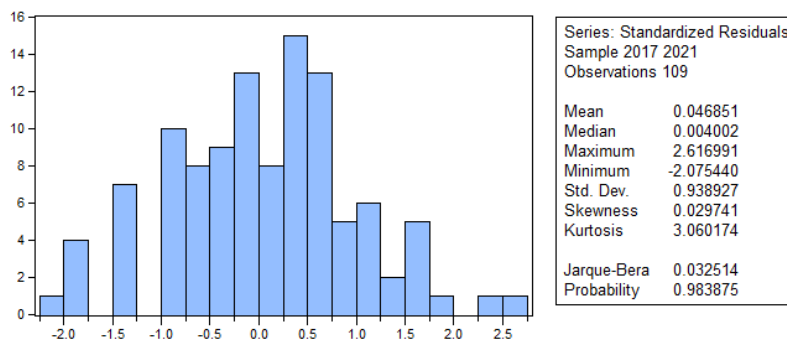
Penelitian ini telah melakukan pemilihan model yaitu *commont effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dari hasil yang didapat, model yang terpilih adalah *random effect model*. Oleh karena itu, pada uji selanjutnya pada penelitian ini menggunakan *random effect model*.

4.2. Uji Kualitas Data

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2011). Dasar pengembalian keputusan dalam uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber : Hasil *Output Eviews* versi 9 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1 di atas menjelaskan bahwa grafik *histogram-normality test*, dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera sebesar 0,983875 atau sebesar 98,38% yang berarti hasil tersebut berada di atas tingkat signifikansi 5% sehingga residual mempunyai data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menjelaskan suatu masalah yang mengindikasikan adanya hubungan linear antar variabel-variabel independen. Metode dalam mendeteksi multikolinearitas ini menggunakan korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai korelasi masing-masing variabel bebas dimana jika variabel bebas $< 0,85$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai korelasi dari variabel bebas $> 0,85$ maka terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Table 1
Uji Multikolinearitas

	LOG(KL)	BL
LOG(KL)	1.000000	0.203196
BL	0.203196	1.000000

Sumber : Hasil Output Eview versi 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai korelasi X1 (kinerja lingkungan), X2 (biaya lingkungan) adalah normal, dimana nilai korelasinya $< 0,85$, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji glejser* dengan pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi maka tidak ada heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya, jika probabilitas *chi square* $<$ taraf signifikansi maka ada heteroskedastisitas. Berikut hasil uji dari heteroskedastisitas yang dilakukan:

Table 2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.590900	Prob. F(2,106)		0.5556
Obs*R-squared	1.201848	Prob. Chi-Square(2)		0.5483
Scaled explained SS	1.257881	Prob. Chi-Square(2)		0.5332
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/27/22 Time: 20:19				
Sample: 1 115				
Included observations: 109				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.507267	0.194394	2.609475	0.0104
KL	-0.433290	0.404951	-1.069983	0.2871
BL	0.001889	0.047403	0.039841	0.9683
R-squared	0.011026	Mean dependent var		0.297644

Adjusted R-squared	-0.007634	S.D. dependent var	0.239638
S.E. of regression	0.240551	Akaike info criterion	0.015369
Sum squared resid	6.133675	Schwarz criterion	0.089443
Log likelihood	2.162381	Hannan-Quinn criter.	0.045409
F-statistic	0.590900	Durbin-Watson stat	1.190382
Prob(F-statistic)	0.555642		

Sumber : Hasil *Output Eviews* versi 9 (2022)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil seluruh nilai probabilitas yang terdiri dari variabel kinerja lingkungan (X1) senilai 0,2871, nilai probabilitas variabel biaya lingkungan (X2) senilai 0,9683. Berdasarkan data variabel tersebut disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan yang dihasilkan setiap variabel independen > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari nilai durbin watson (DW) dimana dinyatakan terdapat autokorelasi jika nilai durbin watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.172789	Mean dependent var	-1.098924
Adjusted R-squared	0.157182	S.D. dependent var	0.421320
S.E. of regression	0.386793	Akaike info criterion	0.965285
Sum squared resid	15.85858	Schwarz criterion	1.039359
Log likelihood	-49.60806	Hannan-Quinn criter.	0.995325
F-statistic	11.07074	Durbin-Watson stat	0.932937
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber : Hasil *Output Eviews* versi 9 (2022)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai durbin watson (DW) sebesar 0,932937 ($-2 < 0,932937 < +2$) maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi karena durbin watson (DW) hitung terletak antara -2 sampai+2.

4.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dapat menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini :

Table 4
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.066117	Mean dependent var	0.074647
Adjusted R-squared	0.049441	S.D. dependent var	0.134967
S.E. of regression	0.131588	Sum squared resid	1.939330
F-statistic	3.964709	Durbin-Watson stat	1.705415
Prob(F-statistic)	0.021695		

Sumber : Hasil *Output Eviews* versi 9 (2022)

Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4 yang telah disajikan di atas nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.049441 yang mengartikan bahwa nilai sebesar 4,94% potensi pengaruh variabel-variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Sedangkan sisanya yaitu 95,06% ($100\% - 4,94\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) dilakukan dengan cara melihat probabilitas dari F-statistik dengan tingkat signifikan 0,05, maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F yaitu :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 5
Uji F (Simultan)

R-squared	0.066117	Mean dependent var	0.074647
Adjusted R-squared	0.049441	S.D. dependent var	0.134967
S.E. of regression	0.131588	Sum squared resid	1.939330
F-statistic	3.964709	Durbin-Watson stat	1.705415
Prob(F-statistic)	0.021695		

Sumber : Output Eviews versi 9 (2022)

Dari hasil uji simultan uji (F) yang telah disajikan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.021695, nilai F_{hitung} sebesar 3.964709 dan F_{tabel} ($df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 85-3 = 82$) pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.11. sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.964709 > 3.11$) dan nilai signifikan sebesar 0.021695 lebih kecil dari 0,05 ($0.021695 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y).

c. Uji t (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t pada penelitian ini dengan menggunakan tingkat signifikan bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat

signifikansi sebesar 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2) terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 6
Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.208064	0.136949	-1.519277	0.1315
LOG(KL)	0.323265	0.123256	2.622708	0.0099
BL	-0.056309	0.036388	-1.547486	0.1246

Sumber : Hasil *Output Eviews* versi 9 (2022)

Berdasarkan pada hasil uji t (parsial) yang telah disajikan pada tabel 6 di atas dapat diketahui nilai T_{hitung} dan nilai signifikan yang dihasilkan pada masing-masing variabel dan nilai T_{tabel} diperoleh dari ($df = n - k = 115 - 3 = 112$) pada $\alpha = 0,05$ ($0,05 : 2 = 0,025$) adalah sebesar 1,98118. Maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- 1) Hipotesis H_1 diduga kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki T_{hitung} sebesar 2.622708 sedangkan T_{tabel} sebesar 1.98118 dan nilai signifikansi sebesar 0.0099. maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar 2.622708 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.98118 maka ($2.622708 > 1.98118$) dan nilai signifikansi 0.0099 lebih kecil dari 0,05 maka ($0.0099 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang mengartikan bahwa hipotesis H_1 diterima.
- 2) Hipotesis H_2 diduga biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel biaya lingkungan (X2) memiliki T_{hitung} sebesar -1.547486 sedangkan T_{tabel} sebesar 1.98118 dan nilai signifikansi sebesar 0.1246. Maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar -1.547486 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1.98118 maka ($-1.547486 <$

1.98118) dan nilai signifikansi 0.1246 lebih besar dari 0,05 maka ($0.1246 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang mengartikan bahwa hipotesis H_2 ditolak.

4.4. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (X1) memiliki hasil T_{hitung} sebesar 2.622708 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.98118 yang mengartikan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.622708 > 1.98118$). Nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.0099 lebih kecil dari 0,05 ($0.0099 < 0,05$). Sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sapulette, Limba, 2021. Wati, Kusumawati, Tajuroh, Trismayadi, 2021. Chasbiandani, Rizal, Satria, 2019. Putri, Hidayati, Amin. 2019. Sulistiawati, Dirgantari, 2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan, maka kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut semakin menurun. Dengan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal itu dapat terjadi karena dengan kepercayaan dan timbulnya rasa loyalitas masyarakat terhadap perusahaan akan menjamin kehidupan perusahaan dan peningkatan penjualan pada perusahaan yang dimana itu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa biaya lingkungan (X2) memiliki hasil T_{hitung} sebesar -1.547486 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.98118 yang mengartikan bahwa T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.547486 < 1.98932$). Nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.1246 lebih besar dari 0,05 ($1246 > 0,05$). Sehingga hipotesis H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Evita, Syafruddin. 2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan, tidak bisa menjamin untuk menjadi faktor meningkatnya profitabilitas perusahaan. Ketika biaya lingkungan menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan, maka akan menjadi beban tetap perusahaan. Meningkatnya beban, tentu akan mengurangi laba yang diperoleh dan tentu saja mempengaruhi nilai sebuah perusahaan di mata para investor (Wardhana (2018) dalam Ratusasi, Pratiwi, 2019). Walau biaya lingkungan sudah dikeluarkan, namun manfaat yang diterima oleh perusahaan tidak akan langsung dirasakan karena realisasi biaya lingkungan biasanya lebih besar dibanding dana yang dianggarkan yang tentu saja akan menjadi faktor menurunnya laba bersih. Contoh kasus pada perusahaan PT Semen Indonesia tahun 2018, perusahaan telah menganggarkan biaya lingkungan sebesar Rp 77.553.000.000 sedangkan dana yang direalisasikan sebesar Rp 116.861.000.000 (Ratusasi, Pratiwi, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang perusahaan. Dapat terlihat dari hasil uji F (simultan) bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.964709 > 3.11$) dan nilai signifikan sebesar 0.021695 lebih kecil dari 0,05 ($0.021695 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y). Pada penelitian ini dipilih kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai variabel independen yang diuji. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, berdasarkan dari hasil uji t (Parsial) dapat dilihat bahwa variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki T_{hitung} sebesar 2.622708 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.98118 maka ($2.622708 > 1.98118$) dan nilai signifikansi 0.0099 lebih kecil dari 0,05 maka ($0.0099 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa variabel

kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (Parsial) dapat dilihat bahwa variabel biaya lingkungan (X2) memiliki T_{hitung} sebesar -1.547486 sedangkan T_{tabel} sebesar 1.98118 dan nilai signifikansi sebesar 0.1246. Maka dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar -1.547486 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1.98118 maka $(-1.547486 < 1.98118)$ dan nilai signifikansi 0.1246 lebih besar dari 0,05 maka $(0.1246 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5.2. Saran

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang digunakan agar hipotesis penelitian dapat diterima dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan penambahan *proxy* yang lebih banyak untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk memberikan perbandingan dalam pengujian penelitiain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *ISSN*, 190-199.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *ISSN*, 126-132.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN*, 1-12.

- Nurhikmah, A. N., Nurhaliza, S., Isabela, S., Priyanti, V., & Effriyanti. (2021). Analisis Penerapan Profitabilitas, GCG (Good Corporate Governance), CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Tax Avoidance. *ISSN*, 17-42.
- Ratusasi, M. L., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. 1-19.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *ISSN*, 73-85.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 569-578.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2020. *ISSN*, 31-43.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, & Purnomo, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Perspektif Teori Signal.